

## Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Kepada UMKM Jasa Pengambilan Sampah Djong Larahan

Nike Larasati<sup>1\*</sup>, Riska Fii Ahsani<sup>2</sup>, Setia Murningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>la.nikework@gmail.com, <sup>2</sup>riskafiiahsani@unisri.ac.id, <sup>3</sup>setiaunisri@gmail.com

### Abstrak

Djong Larahan adalah usaha jasa yang bergerak dibidang pengambilan sampah rumah tangga. Djong berdiri sejak tahun 2021, dan berlokasi di Dukuh Tandan RT 002 RW 001 Desa Jatimulyo, Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Saat ini Djong Larahan memiliki member sebanyak 205 KK dari 4 Desa yang terdiri dari 2 kecamatan. Member Djong dimulai dari rumah tangga, café dan pertokoan yang berada disekitar kecamatan Pedan. Dengan perkembangan yang pesat, Djong Larahan memiliki kendala didalam proses pembukuan karena jadwal penarikan iuran bulanan yang tidak pasti dan petugas yang berganti-ganti dalam penarikan, sehingga berakibat pada pembukuan keuangan Djong Larahan. Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan pembukuan kepada tim Djong Larahan, dengan cara pelatihan, pendampingan dan monitoring. Hasil dari pendampingan ini memberikan kontribusi baik pada system pembukuan DJong Larahan, yang saat ini menggunakan excel dengan template yang dibuatkan oleh tim pendampingan dan dalam system penarikan diberikan blangko potong yang setiap kali pembayaran dapat digunakan sebagai bukti pembayaran. Dampaknya dari hasil pendampingan adalah tersusunnya keuangan Djong Larahan yang lebih rapi.

**Kata Kunci:** Pendampingan Pembukuan, UMKM Pengambilan Sampah, Djong Larahan, Pelatihan Pembukuan.

### Abstract

*Djong Larahan is a service business engaged in household waste collection. Djong was established in 2021, and is located in Dukuh Tandan RT 002 RW 001 Jatimulyo Village, Pedan District, Klaten Regency, Central Java. Currently Djong Larahan has 205 household members from 4 villages consisting of 2 sub-districts. Djong members start from households, cafes and shops around the Pedan sub-district. With rapid development, Djong Larahan has obstacles in the bookkeeping process due to the uncertain monthly fee withdrawal schedule and changing officers in the withdrawal, which results in Djong Larahan's financial bookkeeping. The solution provided is to provide bookkeeping knowledge and skills to the Djong Larahan team, by means of training, mentoring and monitoring. The results of this assistance contributed well to the DJong Larahan bookkeeping system, which currently uses excel with templates made by the assistance team and in the withdrawal system given a cut sheet that can be used as proof of payment every time. The impact of the results of the assistance is that Djong Larahan's finances are more organized.*

**Keywords:** Bookkeeping Assistance, MSME Waste Collection, Djong Larahan, Bookkeeping Training.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbang 61,07% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja (Kemenkeu, 2023). Namun, 65% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan keuangan akibat tidak menerapkan pembukuan yang sistematis (BPS, 2022). Survey dari katadata (2022) juga mengungkap bahwa 72% UMKM gagal bertahan di tahun pertama karena ketidakmampuan mengelola arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan. Minimnya literasi akuntansi

menjadi akar masalah: hanya 18% pelaku UMKM yang memahami prinsip dasar pencatatan keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan pembukuan keuangan, terbatasnya akses terhadap informasi dan pelatihan tentang keuangan dan keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menghitung keuntungan dan kerugian usaha, membuat laporan keuangan, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat (Nuryani et al., 2021). Sejalan dengan dinyatakan oleh Putra & Kurniawati (2012) bahwa UKM lebih berfokus kepada kegiatan operasional bisnisnya, yang akhirnya sering kali mengabaikan pencatatan dan pelaporan keuangan. Padahal, tanpa adanya pencatatan dan pelaporan, UMKM akan sulit untuk melakukan evaluasi kinerjanya (Nikmah et al., 2023). Sehingga, kondisi ini dapat menghambat perkembangan UMKM dan meningkatkan risiko kegagalan usaha.

Salah satu jenis UMKM yang perlu mendapat perhatian adalah usaha jasa pengambilan sampah rumah tangga Djong Larahan (Larasati & Andriyani, 2023). Usaha ini memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan Masyarakat sekitar kecamatan Pedan dan beberapa desa di kecamatan terdekatnya. Akan tetapi, Djong Larahan mengalami kendala bisnis dalam hal pembukuan keuangan. Urgensi Permasalahan pada Djong Larahan adalah krisis pembukuan yang mengancam keberlangsungan operasionalnya. Sejak berdiri tahun 2021, usaha ini berkembang pesat dengan 205 member dari 4 desa di 2 kecamatan, tetapi sistem pencatatan manual dan inkonsistensi penarikan iuran bulanan menyebabkan, pertama adalah ketidakakuratan data karena pergantian petugas penagihan dan jadwal tidak teratur mengakibatkan 30% transaksi tidak tercatat. Kedua, kesulitan evaluasi yang mana tidak adanya laporan keuangan menyulitkan analisis profitabilitas, sehingga pengelola tidak bisa menentukan biaya operasional optimal atau menetapkan strategi tarif. Ketiga adalah, risiko kerugian yang dimana pembukuan yang kacau berpotensi menimbulkan sengketa dengan member akibat ketidakjelasan bukti pembayaran. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat memicu penurunan kepercayaan member, kerugian finansial tahunan dan ancaman penutupan usaha. Padahal, Djong Larahan memiliki peran krusial dalam menjaga kesehatan lingkungan bagi 250an rumah tangga di wilayah Pedan dan sekitarnya.

Berdasarkan paparan diatas, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pengetahuan dan membantu pengelola Djong Larahan menyusun pembukuan keuangan yang rapi dan akurat. Dengan memadukan pelatihan pembukuan dasar, pendampingan penyusunan laporan arus kas, dan pengenalan tools digital sederhana seperti Google Sheets, solusi ini dirancang untuk meningkatkan transparansi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

## METODE

Metode pada pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan mixed methods. Mixed methods adalah bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab hanya dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Penelitian mix method berfokus pada pengumpulan, analisis, dan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi (Space, 2013). Metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan partisipatif-eksperiensial, menggabungkan analisis kualitatif (observasi, wawancara, evaluasi respons peserta) dan kuantitatif (pengukuran peningkatan pengetahuan melalui pre-test/post-test). Desain pelaksanaan dibagi menjadi 4 tahap:

### 1. Desain Kegiatan

- a. Lokasi: Kantor Djong Djong Larahan
- b. Waktu:
  - 1) Pelatihan: 4 sesi (1 hari, 8 jam total).
  - 2) Pendampingan: 8 minggu (1x per minggu, 2 jam/sesi).
  - 3) Monitoring: 3 bulan pasca-pelatihan.
- c. Peserta: 1 pengelola keuangan Djong Larahan dan 2 petugas penagihan iuran.

### 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Edukasi

- a. Materi Pelatihan Modul dirancang dengan *level basic-intermediate*:
  - 1) Dasar Akuntansi UMKM
    - a) Konsep aset, utang, modal, pendapatan, dan biaya.
    - b) Studi kasus: Membedakan transaksi pribadi dan bisnis.

- 2) Pencatatan Keuangan Sederhana
  - a) Pembuatan buku kas harian, buku piutang
  - b) Praktik input data menggunakan template Excel/Google Sheets.
- 3) Analisis Keuangan Dasar
  - a) Menghitung laba-rugi, break-even point, dan rasio kas.
  - b) Simulasi pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan.
- b. Metode Penyampaian
  - 1) Kelas interaktif dengan Presentasi materi dan diskusi.
  - 2) Role-Play: Simulasi pencatatan transaksi.
  - 3) Praktik langsung: Pengisian buku kas harian menggunakan data riil Djong Larahan.
  - 4) Alat bantu: Modul cetak, spreadsheet template
3. Pendampingan dan Mentoring
  - a. Fase 1 (Minggu 1-4)
    - 1) Membantu pengelola membuat klasifikasi transaksi (pendapatan iuran, biaya operasional, gaji petugas).
    - 2) Pendampingan input data keuangan bulanan ke spreadsheet digital.
  - b. Fase 2 (Minggu 5-8)
    - 1) Penyusunan laporan keuangan bulanan (laporan laba-rugi, arus kas).
    - 2) Analisis hasil laporan untuk identifikasi kebocoran dana dan efisiensi biaya.
  - c. Metode
    - 1) One-on-One Mentoring: Konsultasi individu untuk masalah spesifik.
4. Monitoring dan Evaluasi
  - a. Indikator Keberhasilan
    - 1) Kuantitatif:
      - a) Peningkatan skor pre-test/post-test (target: minimal 70% peserta mencapai skor  $\geq 80$ ).
      - b) Ketersediaan laporan keuangan lengkap tiap bulan (indikator: 3 laporan berturut-turut).
    - 2) Kualitatif:
      - a) Kemampuan peserta menjelaskan konsep dasar akuntansi dalam wawancara.
      - b) Keteraturan pencatatan transaksi berdasarkan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi: hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap pertama adalah pelatihan yang bertujuan untuk membekali pengusaha jasa pengambilan sampah rumah tangga dengan pengetahuan dasar mengenai penyusunan pembukuan keuangan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan dasar-dasar akuntansi yang meliputi diperkenalkan pada konsep dasar akuntansi, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas. Kemudian cara membuat jurnal dan buku besar yang mencakup cara mencatat transaksi keuangan dengan benar. Materi selanjutnya yaitu penyusunan laporan keuangan secara sederhana yang mana peserta diajarkan cara menyusun laporan laba rugi dan neraca. Materi terakhir adalah penyampaian pentingnya pengelolaan keuangan yang baik mencakup diskusi mengenai dampak pengelolaan keuangan yang buruk terhadap keberlangsungan usaha. Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari dengan metode ceramah/presentasi oleh pemateri, diskusi, dan praktik.

Setelah pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan bahwa:

- a) Rata-rata skor pre-test: 55%
- b) Rata-rata skor post-test: 85%
- c) Peningkatan pengetahuan: 30%

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pembukuan peserta setelah mengikuti pelatihan.



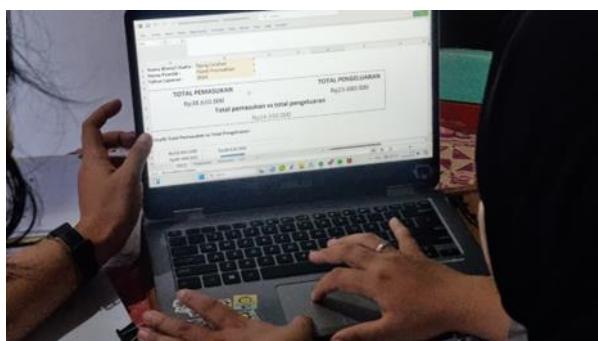
**Gambar 1.** Kegiatan edukasi pemberian materi akuntansi dasar seperti jurnal dan buku besar

Tahap kedua adalah pendampingan dan mentoring yang dilakukan selama 8 minggu. Selama masa pendampingan, beberapa kegiatan dilakukan menjadi 2 fase:

1. Fase 1 adalah pembuatan Jurnal dan Buku Besar: Pengusaha dibantu dalam mencatat transaksi harian dan menyusun buku besar.
2. Fase 2 adalah penyusunan Laporan Keuangan: Pengusaha diajarkan untuk menyusun laporan keuangan bulanan.

Setelah 8 minggu pendampingan, terdapat perubahan positif dalam pengelolaan keuangan Djong Larahan

1. Pencatatan Transaksi: 100% transaksi kini tercatat dengan baik.
2. Laporan Keuangan: Djong Larahan mampu menyusun laporan keuangan bulanan secara mandiri.
3. Praktik Pengelolaan Keuangan: Pengusaha mulai menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti memisahkan keuangan pribadi dan usaha.



**Gambar 2.** Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Pembukuan menggunakan template excel

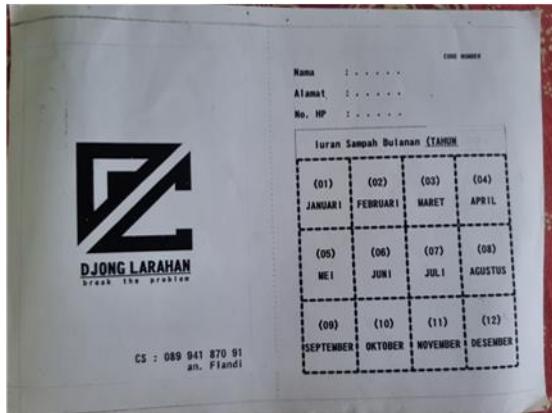
Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembukuan keuangan pengusaha setelah pendampingan. Proses ini bertujuan untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diberikan serta mengukur efektivitas program.

Hasil monitoring dan evaluasi sebagai berikut:

1. Ketersediaan Laporan Keuangan: 3 bulan setelah pendampingan, Djong Larahan secara rutin menyusun laporan keuangan bulanan.
2. Peningkatan Keterampilan: Pengusaha menunjukkan kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan dan membuat keputusan berdasarkan data.

Kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pembukuan UMKM Djong Larahan. Sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Savitri et al., (2022) dengan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, Djong Larahan dapat:

- a) Meningkatkan kepercayaan member.
- b) Mengurangi risiko kebangkrutan.
- c) Meningkatkan potensi untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan.



**Gambar 3.** Buku bukti penarikan bulanan kepada member



**Gambar 4.** Wawancara dengan tim penarik sampah dan uang bulanan Djong Larahan

## Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pembukuan pada UMKM (Denny Kurnia, 2021). Pendidikan dan pelatihan bisa menunjang pencapaian kinerja karyawan sebab pendidikan dan pelatihan yang rendah akan menyebabkan karyawan sulit menyerap berbagai info yang berafiliasi dengan kegiatan dilapangan, karena adanya pendidikan yang dicapai maka semakin mudah dalam bekerja serta bisa mempengaruhi kinerja organisasi serta dengan adanya kegiatan pelatihan (Pamungkas et al., 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan pembukuan yang baik memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Ade Puspita et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan:

1. Keterlibatan Peserta: Tingkat partisipasi aktif selama pelatihan dan pendampingan berkontribusi pada keberhasilan.
2. Metode Pembelajaran: Penggunaan metode interaktif dan praktik langsung meningkatkan pemahaman peserta.
3. Dukungan Berkelanjutan: Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan dampak positif dalam penerapan ilmu.

## KESIMPULAN

Kesimpulannya, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha jasa pengambilan sampah rumah tangga Djong Larahan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur. Melalui pelatihan yang memberikan pemahaman dasar tentang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, pengusaha dibekali dengan pengetahuan yang mendukung praktik pembukuan yang lebih baik. Pendampingan selama satu bulan menjadi upaya berkelanjutan untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diberikan, dengan memberikan bantuan langsung serta masukan yang konstruktif. Selanjutnya, proses monitoring dan evaluasi dilakukan guna menilai perkembangan serta efektivitas program dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para pengusaha mampu mengelola keuangan usahanya secara mandiri, transparan, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Puspita, R. S., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 48–71. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.04>
- Denny Kurnia. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dengan Cara Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i1.403>
- <https://djpdb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/140fcce371d95181d426827c/business-characteristics-statistics-2022-2023.html>
- <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/1ecc5c1e1b67c0/survei-602-umkm-hanya-memiliki-modal-untuk-bertahan-maksimal-3-bulan#:~:text=Survei%20Situasi%20Terkini%20Usaha%20Mikro%20Kecil%20dan%20Menengah,hanya%20cukup%20untuk%20bertahan%20hingga%20maksimal%201%20bulan.>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Larasati, N., & Andriyani, B. (2023). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Usaha Pengambilan Sampah Rumah Tangga Djong Larahan. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 171–173. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i3.283>
- Nikmah, A. N., Kurniasih, U., Fikri, M. K., & Abadi, M. T. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kabupaten Pekalongan. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 205–211.
- Nuryani, A., Imbron, I., Persada, D., Ariyanto, A., & Purnama, A. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan UMKM Sektor Manufaktur Di Kampung Ekowisata Keranggan. *Dedikasi Pkm*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14601>
- Pamungkas, I. B., Zaman, M. B., & Wibowo, W. A. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA: Tinjauan Literatur. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 903–913. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.566>
- Putra, H. A., & Kurniawati, E. P. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB UKSW*, 547–580. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1281/5/PROS\\_Hermon\\_AP-Elisabeth\\_PK\\_Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha\\_Fulltext.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1281/5/PROS_Hermon_AP-Elisabeth_PK_Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha_Fulltext.pdf)
- Riadi, Muchlisin. (2022). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) - Pengertian, Karakteristik dan Jenis. Diakses pada 3/10/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/umkm-usaha-mikro-kecil-menengah.html>
- Savitri, N. L. A., Herawati, N. T., Vijaya, D. P., Ali, M. B., & ... (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Akuntansi Sederhana Pada UMKM Di Desa Pemuteran. *Proceeding Senadimas* ..., 2015, 628–632.
- Space, W. L. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah